

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Situasi perekonomian global sekarang ini, perusahaan melakukan kegiatan ekonomi tanpa batas negara, kondisi seperti ini akan menimbulkan persaingan yang sangat ketat antar perusahaan. Pengetahuan tentang manajemen keuangan dewasa ini tidak hanya penting bagi pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan keuangan suatu perusahaan atau manajer keuangan, tetapi juga penting bagi pihak-pihak lain yang tugas atau kegiatannya secara tidak langsung berkaitan dengan masalah keuangan, seperti manajer pemasaran, manajer produksi, dan manajer sumber daya manusia.

Manajer perusahaan memiliki tugas dan kewajiban untuk membuat suatu keputusan dan kebijakan untuk pencapaian tujuan perusahaan. Untuk memenuhi harapan investor tersebut, manajer keuangan berusaha memaksimalkan kesejahteraan investor dengan cara membuat berbagai keputusan dan kebijakan keuangan yaitu keputusan pendanaan (*financing decision*), keputusan investasi (*investment decision*) dan kebijakan dividen (*dividend policy*).

Implementasi keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan internal (*internal financing*) dan sumber pendanaan eksternal (*external financing*). Keputusan pendanaan berkaitan

dengan penentuan struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Dalam perspektif manajerial, inti dari fungsi pendanaan adalah bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang optimal untuk mendanai berbagai alternatif investasi, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Di sisi lain kebijakan dividen memiliki peran yang penting dalam menjelaskan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen (*dividen policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Martono & Agus Harjito, 2010:253)

Kebijakan dividen menjadi perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Melalui kebijakan ini perusahaan memberikan sebagian dari keuntungan bersih kepada pemegang saham secara tunai (Brigham dan Houston, 2001). Keputusan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, khususnya pemegang saham yang berinvestasi dalam jangka panjang dan bukan pemegang saham yang berorientasi pada *capital gain*. Berkaitan dengan tujuan tersebut, perusahaan berusaha meningkatkan pembayaran dividen dari tahun ke tahun agar kesejahteraan pemegang saham juga mengalami peningkatan.

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di

tengah krisis perekonomian di Indonesia, karena pendirian perusahaan Industri Barang Konsumsi semakin pesat diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tingginya perkembangan perusahaan Industri Barang Konsumsi di Indonesia terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI dari periode ke periode semakin banyak. Sektor Industri Barang Konsumsi dapat menarik minat para pemegang saham untuk melakukan investasi pada sektor ini, karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi di bandingkan sektor lain, karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk makanan dan minuman dibutuhkan masyarakat.

Dividend payout ratio adalah rasio yang melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan (Hanafi dan Halim, 2009:86). Menurut Sutrisno (2005) *Dividend Payout Ratio* adalah prosentase laba yang dibagikan sebagai dividen, dimana semakin besar *Dividend Payout Ratio* semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. *Dividen payout ratio* menjadi hal terpenting bagi investor, dimana semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan bagi para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial* karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham dan *internal financial* perusahaan akan semakin kuat.

Teori *Signaling Hypothesis* yang dikemukakan oleh Modigliani-Miller berpendapat bahwa pembayaran dividen selalu diikuti dengan kenaikan harga saham

sedangkan penurunan dividen akan diikuti dengan penurunan harga saham. Kenyataan ini menunjukkan bahwa investor secara keseluruhan lebih menyukai pembayaran dividen daripada *capital gain* (Agus Sartono, 2001:289). Umumnya perusahaan enggan memotong atau menurunkan dividen karena pengurangan dividen akan dianggap signal jelek investor. Perusahaan yang memotong dividen akan dianggap mengalami kesulitan likuiditas sehingga perlu mendapatkan tambahan dana dengan memotong dividen (Jogiyanto Hartono, 2010:134)..

PT Gudang Garam Tbk (GGRM) tahun 2010 membayar dividen sebesar 40,17%, tahun 2011 pembayaran dividen mengalami penurunan menjadi sebesar 38,81%, dan tahun 2012 pembayaran dividen mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 37,03%. Jadi, besaran pembayaran dividen PT Gudang Garam Tbk (GGRM) tahun 2010-2012, merupakan bagian dari laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham atau investor sebagai kebijakan yang dilakukan manajemen untuk menjaga reputasi perusahaan dan sisa laba digunakan perusahaan untuk menambah modal perusahaan untuk menambah investasi di masa mendatang. PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) tahun 2010 membayakan dividen sebesar 14,8%, tahun 2011 pembayaran dividen mengalami penurunan sebesar 7,62% dan tahun 2012 pembayaran dividen mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 6,07%. Jadi, besaran pembayaran dividen PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) tahun 2010-2012, merupakan bagian dari laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham atau investor sebagai kebijakan yang dilakukan manajemen untuk menjaga reputasi perusahaan dan sisa laba digunakan perusahaan untuk menambah modal

perusahaan untuk menambah investasi di masa mendatang. PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM) tahun 2010 membayar dividend sebesar 57,27%, tahun 2011 pembayaran dividen mengalami penurunan menjadi sebesar 17,57%, dan tahun 2012 pembayaran dividen kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 14,01%. Jadi, besaran pembayaran dividen PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM)) tahun 2010-2012, merupakan bagian dari laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham atau investor sebagai kebijakan yang dilakukan manajemen untuk menjaga reputasi perusahaan dan sisa laba digunakan perusahaan untuk menambah modal perusahaan untuk menambah investasi di masa mendatang.

Rata-rata pembayaran dividen pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2010-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Perkembangan *Dividend Payout Ratio*

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	<i>Dividend Payout Ratio (%)</i>		
			2010	2011	2012
1	PT Gudang Garam, Tbk	GGRM	40.17	38.81	37.03
2	PT Tunas Baru Lampung, Tbk	TBLA	14.8	7.62	6.07
3	PT Kabelindo Murni, Tbk	KBLM	57.27	17.57	14.01

Sumber : Jurnal EMBA Vol.3 No.1 Maret 2015

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial (J. C Sumantri dan M. Mangantar, 2015; N. P Yunita Devi dan N. M Adi Erawati, 2014; Anggie Noor Rachmad, 2013; Sischa Christianty Dewi, 2008; dan Kartika Nuringsih, 2005).
2. Kebijakan hutang (J. C Sumantri dan M. Mangantar, 2015; Devi Hoei Sunarya, 2013; Sischa Christianty Dewi, 2008; dan Kartika Nuringsih, 2005).
3. Profitabilitas (J. C Sumantri dan M. Mangantar, 2015; Devi Hoei Sunarya, 2013; Sischa Christianty Dewi, 2008; dan Michel Suharti, 2007).
4. Ukuran Perusahaan (Suryanita dan D. A Akbar, 2014; N. P Yunita Devi dan N. M Adi Erawati, 2014; Sischa Christianty Dewi, 2008; dan Kartika Nuringsih, 2005).
5. *Earnings per share* (Suryanita dan D. A Akbar, 2014).
6. *Leverage* (N. P Yunita Devi dan N. M Adi Erawati, 2014; dan Anggie Noor Rachmad, 2013).
7. Kepemilikan institusional (Anggie Noor Rachmad, 2013 dan Sischa Christianty Dewi, 2008).
8. Kepemilikan publik (Anggie Noor Rachmad, 2013).
9. ROA (*Return on Assets*) (Anggie Noor Rachmad, 2013 dan Kartika Nuringsih, 2005).
10. Liquiditas (Devi Hoei Sunarya, 2013).
11. Rasio keuangan (Dwi Purwanti dan Peni Sawitri, 2011).
12. *Investment opportunity set* (Michel Suharti, 2007).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kepemilikan manajerial telah dilakukan dan terdapat hasil yang beragam. Menurut penelitian N. P Yunita Devi dan N. M Adi Erawati (2014) dan Kartika Nuringsih (2005) hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun, beberapa studi empiris menurut J. C Sumantri dan M Mangantar (2015); Anggie Noor Rachmad (2013); dan Sischa Christianty (2008) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Selain kepemilikan manajerial, variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen selanjutnya adalah kebijakan hutang. Penelitian mengenai kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pernah dilakukan oleh J. C Sumantri dan M Mangantar (2015) yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Hoel Sunarya (2013); Sischa Christianty (2008) dan Kartika Nuringsih (2005) yang menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Profitabilitas menjadi variabel lain yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh J. C Sumantri dan M Mangantar (2015) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Hoel Sunarya (2013); Sischa Christianty (2008); dan Michel Suharti (2007) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Ukuran Perusahaan menjadi variabel lain yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Suryanita dan D. A Akbar (2014) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh N. P Yunita Devi dan N. M Adi Erawati (2014); Sischa Christianty (2008); dan Kartika Nuringsih (2005) menunjukkan pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Earning per share (EPS) menjadi variabel selanjutnya yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan Suryanita dan D. A Akbar (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Leverage menjadi variabel lain yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan N. P Yunita Devi dan N. M Adi Erawati (2014); dan Anggie Noor Rachmad (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kepemilikan institusional menjadi variabel selanjutnya yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan Anggie Noor Rachmad (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sischa Christianty (2008) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Kepemilikan publik menjadi variabel berikutnya yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan Anggie Noor Rachmad (2013) menunjukkan bahwa Kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

ROA (*Return on Assets*) variabel yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan Anggie Noor Rachmad (2013); dan Kartika Nuringsih (2007) menunjukkan bahwa ROA (*Return on Assets*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Liquiditas menjadi variabel yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Hoes Sunarya (2013) menunjukkan bahwa Liquiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Rasio keuangan menjadi variabel yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Purwanti dan Peni Sawitri (2011) menunjukkan bahwa rasio keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Investment opportunity set (kesempatan investasi) menjadi variabel yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Michel Suharti (2007) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* (kesempatan investasi) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kartika Nuringsih (2005) yang menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, ROA dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Lokasi penelitian di bursa

Efek Indonesia dan periode yang diteliti adalah dari tahun 1995-1996 (2 periode penelitian). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 1996. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan tekstil. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika Nuringsih (2006) menunjukkan bahwa kepemilikan manjerial tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen perusahaan, sedangkan kebijakan hutang, ROA dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen perusahaan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian tidak mencantumkan berapa populasi yang dijadikan sampel, adanya kemungkinan kesalahan dalam pengambilan metode dan periode pengamatan hanya 2 periode menjadi keterbatasan dalam penelitian.

Adapun pengembangan yang dilakukan penulis atas penelitian tersebut yaitu penambahan periode penelitian selama 4 (empat) tahun berturut-turut dari tahun 2011-2014, pemilihan tahun tersebut berdasarkan krisis ekonomi Eropa dan negara-negara maju lainnya pada tahun 2011 mengakibatkan permintaan ekspor terhadap negara berkembang menurun, melemahnya pertumbuhan volume perdagangan dunia berdampak pada turunya permintaan terhadap komoditas ekspor Indonesia. Selain itu, tahun 2014 prospek ekonomi global diduga mengalami pertumbuhan walaupun cenderung berjalan lambat. Lambatnya pemulihan ekonomi global diprediksi berdampak negatif bagi indikator makroekonomi domestik yang masih menunjukkan kelesuan hingga sekarang. Dampak lain dari keterlambatan pemulihan ekonomi ini

adalah inflasi yang kian meninggi sehingga memicu kenaikan suku bunga, semakin tingginya nilai dollar AS terhadap rupiah hingga level tertinggi dalam 5 tahun terakhir, juga defisit neraca perdagangan hingga kuartal III-2013. Kemudian pelaksanaan PEMILU di tahun 2014 menjadi faktor sentimen penggerak dalam bidang perekonomian dalam negeri ([www.analisaforex.com/february 10, 2014](http://www.analisaforex.com/february_10_2014)).

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena rasio tertinggi pembayaran dividen dari seluruh sektor emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didominasi oleh emiten yang berasal dari sektor industri barang konsumsi. Besarnya *dividend payout ratio* dari seluruh sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Dividend Payout Ratio Berdasarkan Sektor Perusahaan

No.	Sektor	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata
1	Pertanian	0,09	0,06	0,11	0,10	0,20	0,18	0,12
2	Pertambangan	0,10	0,15	0,19	0,19	0,17	0,18	0,13
3	Industri Dasar dan kimia	0,11	0,13	0,14	0,16	0,11	0,12	0,13
4	Aneka Industri	0,13	0,08	0,08	0,14	0,12	0,19	0,12
5	Industri Barang Konsumsi	0,28	0,26	0,42	0,35	0,20	0,32	0,31
6	Properti dan <i>Real Estate</i>	0,14	0,16	0,16	0,20	0,29	0,16	0,19
7	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	0,22	0,15	0,17	0,16	0,21	0,12	0,17
8	Keuangan	0,13	0,15	0,17	0,16	0,13	0,17	0,15
9	Perdagangan, Jasa dan Investasi	0,22	0,13	0,25	0,18	0,16	0,13	0,18

Sumber: Pujiati (2015:4)

Selain berhasil mendominasi pembayaran tertinggi, enam perusahaan sektor industry barang konsumsi terbukti 50 TP Biggest Market Capitalization. Keenam perusahaan tersebut adalah PT HM Sampoerna Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Gudang Garan Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood CBP Tbk. Bahkan tiga perusahaan di antaranya termasuk dalam lima besar perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar tertinggi pada tahun 2011-2013, ketiga perusahaan tersebut adalah PT HM Sampoerna Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Gudang Garan Tbk.

Variabel kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan akan diteliti kembali karena menurut penelitian terdahulu belum konsisten dengan teori yang ada dan menunjukkan hasil yang beragam.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemilikan manajerial pada perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.

2. Bagaimana kebijakan utang pada perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.
3. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.
4. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.
5. Bagaimana kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.
6. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan utang, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menilai pengaruh variabel-variabel fundamental perusahaan terhadap kebijakan dividen. Adapun tujuan secara rinci dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial pada sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.
2. Untuk mengetahui kebijakan utang pada perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.

3. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.
4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.
5. Untuk mengetahui kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Selain itu juga sebagai bahan masukan atau kajian lebih lanjut dan bahan perbandingan bagi penelitian lain yang mempunyai kepentingan berbeda untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi perusahaan yang bersangkutan serta bagi para pembaca. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keputusan kebijakan dividen perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih mengetahui dan memahami pengaruh faktor-faktor intern yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan seperti kepemilikan manajerial, kebijakan utang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada manajer agar dapat membuat dan mengambil keputusan untuk kebijakan keuangan yang baik, terutama kebijakan dividen. Kemudian diharapkan memberikan masukan untuk perusahaan dalam mengatasi masalah yang terkait kebijakan dividen.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan investor terkait dengan faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan mempengaruhi kemakmuran para pemegang saham.

d. Bagi Pembaca dan Pihak-pihak lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bukti empiris bagi pembaca/peneliti selanjutnya yang ingin meneliti seputar faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Serta memberikan manfaat kepada pihak-pihak lainnya yang terkait dengan keputusan pendanaan khususnya pada dividen.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.sahamok.com dan www.idx.com. Waktu penelitian dimulai pada bulan November 2015 sampai dengan selesai.